

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
PASIEN TUBERKULOSIS MENJALANI
PENGobatan DI PUSKESMAS
KOTA PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh:

NURUL KENCANA

NIM: PO.71.39.1.22.056

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang menyerang paru-paru dan TB ekstra paru yang melibatkan organ lain seperti pleura, kelenjar getah bening, perut, saluran genitourinari, kulit, sendi dan tulang, disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* (Kementerian Kesehatan, 2022). Penyakit ini menular melalui droplet dari penderita TB aktif saat batuk, bersin, atau meludah. Tuberkulosis dapat dicegah dan diobati dengan kombinasi beberapa antibiotik atau Obat Anti Tuberkulosis (OAT), yang memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi resistensi obat (WHO, 2024). Pada tahun 2023, terdapat 23.256 kasus TB di Sumatera Selatan, dengan Kota Palembang sebagai penyumbang terbesar mencapai 7.379 kasus (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kepatuhan terhadap pengobatan TB adalah sejauh mana pasien minum obat sesuai dengan pengobatan yang diresepkan. Tantangan terbesar dalam pengobatan TB adalah ketidakpatuhan pasien yang disebabkan oleh durasi terapi yang panjang, penggunaan beberapa jenis obat, serta efek samping selama pengobatan. Ketidakpatuhan pada pengobatan TB disebabkan berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya menjalani pengobatan sampai tuntas (Maretasari, 2022). Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan resistensi obat,

kekambuhan, kematian, dan memperpanjang periode penularan (Yadav dkk., 2021).

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien TB terhadap pengobatan, pengetahuan pasien mengenai penyakit TB, cara penularan, pentingnya menuntaskan pengobatan sangatlah penting. Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi yang baik kepada pasien TB dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dan lingkungan keluarga juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan terhadap pengobatan TB. Sebanyak 79,44% pasien yang patuh menganggap TB sebagai masalah yang serius, sementara hanya 20,56% pasien yang tidak patuh yang berpandangan demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan TB yang lebih tinggi berhubungan dengan kepatuhan yang lebih baik (Fang dkk., 2019).

Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB. Korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan pasien menunjukkan nilai sebesar 0,383 yang menggambarkan hubungan lemah namun positif dan searah. Artinya, semakin baik pengetahuan pasien tentang TB, semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan, begitu pula sebaliknya (Ariyani, 2016).

Pasien TB membutuhkan pengetahuan tentang gejala seperti batuk lebih dari dua minggu, cara penularan, manfaat pengobatan medis, dan pentingnya menyelesaikan terapi untuk mencegah resistensi obat. Dari 272 responden, 54,8% memiliki pengetahuan tinggi tentang TB, hanya 28% yang menyadari faktor risiko utama dalam penularan TB. Pada 20,2% responden masih percaya bahwa pengobatan tradisional dapat menyembuhkan TB. Pengetahuan lebih tinggi pada responden yang memiliki pengalaman langsung atau mengetahui orang yang terkena TB (Penaloza dkk., 2019).

Ketidakpatuhan pengobatan TB meningkatkan risiko resistensi obat, memperpanjang durasi pengobatan, dan mengakibatkan biaya pengobatan lebih tinggi. Hal ini menyebabkan peluang besar bagi bakteri untuk bermutasi dan menjadi resisten terhadap OAT lini pertama, seperti isoniazid dan rifampicin. Dengan dukungan Pengawas Menelan Obat (PMO), risiko ketidakpatuhan dapat diminimalisir sehingga dipastikan pengobatan yang optimal hingga tuntas (Ratu, Shalshabil, dan Amalia, 2024).

Penelitian ini dilakukan karena tingginya prevalensi TB di Kota Palembang serta kebutuhan untuk memahami faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien pengobatan TB di Puskesmas yang berperan penting dalam layanan kesehatan primer. Umumnya, *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) digunakan sebagai alat ukur kepatuhan pasien TB, namun Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada mengembangkan

alat ukur baru yaitu *Training Education Medication Adherence Networking* (TEMAN). Dengan formulir TEMAN yang dimodifikasi, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepatuhan pasien dalam pengobatan TB.

B. Rumusan Masalah

Ketidakpatuhan ini berisiko menyebabkan resistensi obat, kekambuhan, perpanjangan masa penularan, hingga kematian. Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya kepatuhan pasien, salah satunya adalah tingkat pengetahuan pasien tentang TB, yang meliputi pemahaman tentang cara penularan, bahaya penyakit, dan pentingnya menyelesaikan pengobatan secara tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan pasien TB dengan kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien TB berdasarkan jenis kelamin, umur, status, pendidikan tertinggi, pekerjaan, dan lain-lain.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan pasien TB tentang TB, gejala utama, cara penularan, lama pengobatan, cara minum obat, efek samping obat, pentingnya kepatuhan, penyimpanan obat TB, dan aktivitas yang harus dihindari selama pengobatan TB.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pasien TB berdasarkan kepatuhan mengikuti jadwal kontrol, tidak ada obat sisa, cara minum obat yang benar, dan keberadaan PMO.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemegang kebijakan untuk melakukan upaya strategis guna meningkatkan kepatuhan pasien TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., & Nerly, W. S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan pada Januari 2016-Desember 2018. *Medica Arteiana (MED-ART)*, 2(2).
- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Adhanty, S., & Syarif, S. (2023). Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6571>
- Aldina, N. N., Hermanto, R. B. B., & Manggasa, D. D. (2020). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis di Kabupaten Poso. *Madago Nursing Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i1.294>
- Ambarwati, S. C., & Perwitasari, D. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis Di Beberapa Puskesmas Di Kabupaten Sleman , Yogyakarta. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains*, 2(59–65).
- Amining, F., Herawanto, H., Syahadat, D. S., & Hasanah, H. (2021). Pengaruh Peran Pengawas Menelan Obat dan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis Terhadap Angka Kesembuhan (Cure Rate) Pasien Tuberkulosis. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 386. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.451>
- Ariyani, H. (2016). Herda Ariyani. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*, 3(02), 23–28.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit, 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ4IzI=/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>
- Chen, X., Du, L., Wu, R., Xu, J., Ji, H., Zhang, Y., Zhu, X., & Zhou, L. (2020).

The Effects of Family, Society and National Policy Support on Treatment Adherence Among Newly Diagnosed Tuberculosis Patients: A cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05354-3>

Christy, B. A., Susanti, R., & Nurmainah, N. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(1), 484–493. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14830>

Department of Health South Africa. (2016). Adherence Guidelines for HIV, TB and NCDs. *Policy and Service Delivery Guidelines for Linkages to Care, Adherence to Treatment and Retention in Care*, 4(February), 124.

Dewi, M. S., Alaidarahman, N., & Oktaviona, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Kab. Bekasi. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7, 313–323. <https://doi.org/10.36387/jifi.v7i3.2310>

Fang, X. H., Shen, H. H., Hu, W. Q., Xu, Q. Q., Jun, L., Zhang, Z. P., Kan, X. H., Ma, D. C., & Wu, G. C. (2019). Prevalence of and factors influencing anti-tuberculosis treatment non-adherence among patients with pulmonary tuberculosis: A cross-sectional study in Anhui Province, Eastern China. *Medical Science Monitor*, 25, 1928–1935. <https://doi.org/10.12659/MSM.913510>

Farhanisa, F., Untari, E. K., & Nansy, E. (2015). Kejadian Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Kategori 1 Pada Pasien TB Paru Di Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (UP4) Provinsi Kalimantan Barat. 1, 2234–2239.

Fitriati, A., Ramayulis, R., & Prihayati, P. (2024). Factors Related to Compliance in Taking Medication among Pulmonary Tuberculosis (TB) Patients. *Health and Technology Journal*, 02(05), 498–503. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i5.252>

Hanifa, M., & Mutmainah, N. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta Tahun 2019. *Usadha Journal of Pharmacy*, 010, 111–122. <https://doi.org/10.23917/ujp.v1i1.131>

Hasina, S. N., Rahmawati, A., Faizah, I., Sari, R. Y., & Rohmawati, R. (2023).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 453–462. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.908>

Kementerian Kesehatan. (2022). *Tuberkulosis*. Kementerian Kesehatan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/404>

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/755/2019*. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Kelompok Usia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/dewasa>

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Buku Panduan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tuberkulosis*. Jakarta

Lemma Tiore, L., Ersido, T., Beyene Handiso, T., & Shiferaw Areba, A. (2024). Non-adherence to anti-tuberculosis treatment and associated factors among TB patients in public health facilities of Hossana town, Southern Ethiopia, 2022. *Frontiers in Medicine*, 11(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1360351>

Maifitrianti, M., Wiyati, T., & Hasanah, N. (2024). Relationship between Patients' Knowledge and Medication Adherence of Tuberculosis at Islamic Hospital Pondok Kopi Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 14(1), 69. <https://doi.org/10.22146/jmpf.86864>

Maretasari, F. D. (2022). *Kepatuhan Pengobatan Pada TBC*. Kementrian Kesehatan. <https://soerjohospital.co.id/SingelArtikel/pentingnya-kepatuhan-pengobatan-pada-tbc>

Marta, M., Nofrika, V., Widiyanto, R., & Puspitasari, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 24. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.81858>

Meyrisca, M., Susanti, R., & Nurmainah. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sungai Betung Bengkayang. *Lambung Farmasi; Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 277–

282.<https://doi.org/10.31764/lf.v3i2.9094>

- Miller, P. B., Zalwango, S., Galiwango, R., Kakaire, R., Sekandi, J., Steinbaum, L., Drake, J. M., Whalen, C. C., & Kiwanuka, N. (2021). Association Between Tuberculosis In Men And Social Network Structure In Kampala, Uganda. *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06475-z>
- Muhammad, E. Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jiksh*, 10(2), 288–291. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>
- Mujahidah, Z., Silalahi, M. K., Prestisia, R. P., & Djubaidah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru di Poli Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 130–136. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1103>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, Indonesia.
- Nyamagoud, S. B., Viswanatha Swamy, A. H., Chathamvelli, A., Patil, K., Pai, A., & Baadkar, A. (2023). Assessment of Knowledge, Attitude, Practice and Medication Adherence among Tuberculosis Patients in Tertiary Care Hospital. *International Journal of Pharmaceutical Investigation*, 14(1), 135–140. <https://doi.org/10.5530/ijpi.14.1.17>
- Penaloza, R., Navarro, J. I., Jolly, P. E., Junkins, A., Seas, C., & Otero, L. (2019). Health Literacy And Knowledge Related To Tuberculosis Among Outpatients At A Referral Hospital In Lima, Peru. *Research and Reports in Tropical Medicine*, Volume 10, 1–10. <https://doi.org/10.2147/rrtm.s189201>
- Ratu, A. R. P., Shalshabil, M., & Amalia, S. P. (2024). Resistensi Obat Anti Tuberkulosis Terhadap Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Komorbid. 1, 156–167.
- Ritonga, I. L., & Manurung, A. P. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pengobatan Tbc Pada Penderita Tbc Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 107–112. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i2.1043>
- Ryansyah, I. C., Martilova, S., Putri, K., & Sinaga, E. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis.

CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal, 3(3), 178–183. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v3i3.122>

Shalahuddin, I., & Sukmawan, S. I. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Poliklinik “DOTS” RSUD dr. Slamet Garut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(2), 71.

Sianturi, R., Ananda Hartawan, L., Arifah Rahmah, N., Nuril Kartika, P., Zulfa Safitri, M., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis. *Journal of Health Educational Science And Technology*, 5(2), 97–114. <https://doi.org/10.25139/htc.v5i2.4671>

Siburian, C. H., Silitonga, S. D., & Naibaho, E. N. V. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 160–168. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1541>

Suarni, E., Badri, P. R. A., & Hidayah, A. A. (2023). Peran PMO dan Analisis Tingkat Kepatuhan Menelan Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Palembang: Dampak terhadap Kesembuhan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1121–1127. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16793>

Sutriyawan, A., Nofianti, N., & Halim, R. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 123–133. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.284>

Tesfahuneygn, G., Medhin, G., & Legesse, M. (2015). Adherence To Anti-Tuberculosis Treatment And Treatment Outcomes Among Tuberculosis Patients In Alamata District, Northeast Ethiopia. *BMC Research Notes*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1452-x>

Ulfah, U., Windiyaningsih, C., Abidin, Z., & Murtiani, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 4(1). <https://doi.org/10.32667/ijid.v4i1.44>

Utami, E., Udijono, A., Wuryanto, M. A., & Kusariana, N. (2022). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru BTA Positif Di Wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 330–334. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32770>

Wati, H., Kurniawan, G., & Abdurrahman, F. (2024). Relationship between

Knowledge and adherence to Use of TB Drugs in adults in Idaman Banjarbaru Hospital. *Jurnal Farmasi Galenika* 10(2), 183–190. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2024.v10.i2.17014>

WHO. (2003). *Adherence Long-Term Therapies: Evidence For Action*. In *Applied Mechanics and Materials*. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.321-324.1779>

WHO. (2020). *WHO consolidated guidelines on tuberculosis Module 2: Systemic screening for tuberculosis disease*. In World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240022676>

WHO. (2021). *TB and diabetes*. WHO. <https://www.who.int/publications/digital/global-tuberculosis-report-2021/featured-topics/tb-diabetes>

WHO. (2024a). *Global Tuberculosis Report*. <https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2024>

WHO. (2024b). *Tuberculosis*. WHO. https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1

Wulandari, E., & Ronoatmodjo, S. (2024). Determinan Kegagalan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis Determinan Kegagalan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis Sensitif Obat Dewasa di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 8(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v8i1.1100>

Yadav, R. K., Kaphle, H. P., Yadav, D. K., Marahatta, S. B., Shah, N. P., Baral, S., Khatri, E., & Ojha, R. (2021). Health related quality of life and associated factors with medication adherence among tuberculosis patients in selected districts of Gandaki Province of Nepal. *Journal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases*, 23, 100235. <https://doi.org/10.1016/j.jctube.2021.100235>

Yasin, N. M., Wahyono, D., Riyanto, B. S., & Sari, I. P. (2017). Enhancing Pharmacist's Role and Tuberculosis Patient Outcomes Through Training-Education-Monitoring-Adherence-Networking (TEMAN) Pharmacist Model Intervention. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 247–266. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.247>

Yuni, I. D. A. M. A. (2016). Hubungan Fase Pengobatan Tb Dan Pengetahuan Tentang Mdr Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb (Studi di Puskesmas Perak Timur). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>